

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA SEMARANG

Nyata Nugraha^{1)*}, Iwan Budiyo²⁾, Ida Nurhayati³⁾, Vita Arumsari⁴⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl Prof Sudarto, Tembalang, Kota Semarang 50275
*E-mail: nyata.nugraha@polines.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation and use of accounting information systems in Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in the service and trade sector in Semarang City. The population of this research is SMEs in the service and trade sector in the city of Semarang. The sampling technique in this study used the stratified random sampling method. The number of samples in this study were 104 SMEs. This study uses descriptive analysis to analyze the results of the survey questionnaire. It was found that the problem with the Accounting Information System (AIS) in SMEs starts from limited capital for SMEs so that they are unable to pay employees in the accounting department, or for reasons of efficiency. So that the bookkeeping or accounting records of the company are the owners themselves. Meanwhile, SMEs owners do not have sufficient knowledge of accounting. Limited capital and lack of knowledge about accounting, causes SMEs not to use the Accounting Information System (AIS) in recording their business transactions. This is what causes SMEs not to compile financial reports, both in the form of Income Statements and Statements of Financial Position. This problem is the basis for the preparation of accounting applications for SMEs.

Keywords: *Accounting, Accounting Information System, Small and Medium Enterprises (SMEs)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah UMKM sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Jumlah sampel penelitian ini adalah 104 UMKM. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisa hasil kuesioner survey. Ditemukan bahwa permasalahan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di UMKM berawal dari modal yang terbatas pada UMKM sehingga tidak mampu menggaji karyawan bagian akuntansi, atau untuk alasan efisiensi. Sehingga yang melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi perusahaan adalah pemilik itu sendiri. Sedangkan pemilik UMKM tidak mempunyai bekal yang cukup tentang akuntansi. Modal yang terbatas dan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, menyebabkan UMKM tidak menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pencatatan transaksi usahanya. Hal inilah yang menyebabkan UMKM tidak menyusun laporan keuangan, baik berupa Laporan Laba Rugi maupun Laporan Posisi Keuangan. Permasalahan ini menjadi dasar penyusunan aplikasi akuntansi untuk UMKM.

Kata Kunci: *Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan akar rumput perekonomian nasional. Pelaku UMKM di Indonesia jumlahnya sangat besar dan juga menyerap tenaga kerja yang besar bahkan sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidup pada UMKM. UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 peranan UMKM bagi PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia mencapai kurang lebih 60% dengan total unit usaha sekitar 64,2 juta dan pada saat terjadi krisis ekonomi seperti saat ini UMKM terbukti sangat berperan bagi penciptaan lapangan pekerjaan ataupun lapangan usaha. Berdasarkan Dinas Koperasi Provinsi Jawa Tengah, pada triwulan III tahun 2021, terdapat 172.498 UMKM binaan. Tentunya, ada lebih banyak lagi yang belum teridentifikasi.

Dalam rangka untuk mendukung UMKM ini menjadi maju dan mandiri, pemerintah sudah mengeluarkan atau memberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 dimana melalui PP ini pemerintah memberikan keringanan tarif PPh Final yang sebelumnya 1% menjadi 0,5% dan melalui PP ini juga pemerintah memberikan penyederhanaan dalam hal pembukuan. Namun demikian sebaiknya setelah keringanan penyederhanaan tersebut berakhir, UMKM tersebut diharapkan menjadi mandiri untuk menyelenggarakan pembukuan. Dalam rangka membantu UMKM agar bisa memenuhi kebutuhan dalam pelaporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI juga pada tahun 2016 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga tidak *bankable*. Hal tersebut menyebabkan UMKM kesulitan dalam mendapatkan akses pendanaan dari perbankan. Salah satu kendala/penghambat yang sering disebutkan mempengaruhi perkembangan UMKM adalah kurangnya akses pembiayaan atau permodalan.

Berdasarkan penelitian Mourougane [1] menunjukkan bahwa kendala terbesar yang menjadi hambatan investasi untuk perkembangan UMKM di Indonesia adalah akses pembiayaan, disertai masalah informal seperti, tarif listrik yang tinggi dan ketidakstabilan politik. Rendahnya alokasi pinjaman yang diterima sektor UMKM mencerminkan terbatasnya akses terhadap pembiayaan dan kredit untuk sektor tersebut. Beberapa penelitian mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya alokasi pinjaman yang diterima oleh sektor UMKM ini. Shinozaki [2] menyatakan bahwa hambatan dalam mengakses institusi keuangan formal diantaranya adalah tingginya prasyarat agunan dan jaminan serta tingkat suku bunga yang dikenakan terhadap UMKM. Mourougane [1] menjelaskan bahwa selain agunan atau jaminan, terbatasnya akses pembiayaan ini juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan dari pengelola UMKM dalam mengajukan dan memenuhi prasyarat standar pinjaman yang ditetapkan oleh pihak perbankan. Selanjutnya Mourougane [1] juga berpendapat bahwa walaupun sesungguhnya terdapat banyak bukti bahwa perbankan sebenarnya ingin untuk memperluas aktivitasnya kepada UMKM, sayangnya peminjam UMKM seringkali tidak memiliki rekam jejak dan tidak mampu untuk menyediakan informasi yang terpercaya sehingga meningkatkan resiko pinjaman [3].

Menyiapkan laporan keuangan yang baik bukanlah merupakan hal yang mudah bagi UMKM. Walaupun menyiapkan laporan keuangan merupakan hal yang paling dianggap penting oleh UMKM ketika mengajukan pembiayaan, pengelola UMKM seringkali tertinggal dalam menjaga pemisahan catatan pembukuan dari setiap transaksi bisnis dan rumah tangganya. Lebih jauh lagi, studi tersebut juga menemukan bahwa terdapat indikasi bahwa banyak pengusaha

UMKM yang tidak mau atau tidak dapat menyiapkan laporan keuangan, walaupun itu merupakan dokumen yang penting dalam pengajuan pembiayaan. Oleh karena itu, studi tersebut merekomendasikan bahwa penyediaan pelatihan dalam menyiapkan laporan keuangan untuk UMKM akan membantu mereka untuk lebih mudah memenuhi persyaratan dari aplikasi pembiayaannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat banyak peneliti lain yang menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi yang baik untuk keberhasilan UMKM. Abd-al ghani dan Ameen [4] berpendapat untuk menjamin keberhasilan UMKM, perusahaan-perusahaan tersebut seharusnya mengaplikasikan sistem akuntansi yang memberikan mereka gambaran tentang kinerja dari usaha dan posisi keuangannya, memungkinkan mereka untuk membandingkan kinerja mereka antar waktu dan antar perusahaan sejenis, serta membantu administrasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan hambatan yang dihadapi oleh mereka agar dapat memanfaatkan sumberdaya dalam jangka pendek maupun panjang secara baik. Mitchell *et al* [5] dan Son *et al.* [6] menjelaskan bahwa dalam konteks UMKM, informasi akuntansi penting karena hal itu akan dapat membantu perusahaan untuk mengelola masalah- masalah jangka pendeknya di beberapa aspek penting, seperti pembiayaan, pengeluaran, dan arus kas. Caranya dengan menyediakan informasi guna mendukung proses pengelolaan dan pengawasan (*control* dan *monitoring*) [3].

Jumlah UMKM di Kota Semarang tahun 2022 berdasarkan data dari website pemerintah kota Semarang (<https://iumk.semarangkota.go.id/>) tercatat sejumlah 16.485 Usaha Mikro, 1.097 Usaha Kecil, dan 21 Usaha Menengah. Menurut Ketua Kadin Kota Semarang dalam harian Republika, mengungkapkan bahwa yang dibutuhkan parapelaku UMKM di Kota Semarang saat ini adalah bagaimana mendorong regulasi yang memberikan kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses permodalan. Ia juga menjelaskan bahwa salah satu kelemahan pelaku UMKM adalah pada sisi perilaku administrasi atau pembukuan. UMKM menyumbang 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap kurang lebih 97% tenaga kerja. Namun hal itu berbanding terbalik dengan layanan finansial yang diperoleh sektor UMKM. Porsi kredit UMKM dari perbankan hanya 19,6% dan sebagian besar merupakan fasilitas dari bank-bank BUMN.

Menyadari pentingnya peranan sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM untuk mengakses pembiayaan dan mengelola usaha, penelitian pelaksanaan dan pemanfaatan SIA pada UMKM menjadi sangat penting. Oleh karena itu studi ini difokuskan untuk meneliti tentang berapa banyak UMKM di Kota Semarang yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM, kelengkapan dan ketersediaan keterampilan, dan pengetahuan tentang akuntansi yang terdapat pada UMKM, hambatan dan kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, tantangan dan konsekuensi yang dihadapi UMKM yang tidak dapat menyusun laporan keuangannya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terdapat pada UMKM sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang, termasuk tantangan dan hambatannya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan rekomendasi dan saran kebijakan yang berguna untuk membantu UMKM sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang guna memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan dan pemanfaatan sistem akuntansi keuangan pada usaha mereka. Secara akademis, studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan literatur terkait dengan penerapan dan pemanfaatan sistem akuntansi pada UMKM.

Dalam penelitian ini rancangan pengembangan sistem informasi akuntansi yang akan

diterapkan dimulai pada tahap analisis sistem dengan mengidentifikasi masalah dan status pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang untuk penelitian di tahun pertama. Di tahun pertama ini akan dihasilkan studi kelayakan model rancangan sistem yang akan dibangun.

Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi menurut Warren, et al. [7], didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi karena mengolah dan memproses data dan informasi sebagai input dan menghasilkan output yang berupa informasi dari akuntansi yang dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk mengetahui aktivitas dan kinerja keuangan dari sebuah usaha. Menurut Romney & Steinbart [8], sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Smirat [9] mengungkapkan bahwa sebuah sistem informasi akuntansi bertanggung jawab dalam menganalisa dan memonitor kondisi keuangan perusahaan, menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan pajak, dan menyediakan informasi guna mendukung fungsi-fungsi manajerial organisasi lainnya, termasuk produksi, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan perencanaan strategis. Keberhasilan sebuah usaha sangat tergantung dari adanya sebuah sistem informasi akuntansi yang baik. Tanpa adanya sistem yang demikian akan sulit bagi sebuah bisnis untuk menilai kinerja usaha, mengidentifikasi laporan neraca dari para pelanggan dan pemasok, serta memprediksi kinerja masa depan dari sebuah organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak diragukan lagi pentingnya mempunyai pengelolaan informasi keuangan yang rapi dan berkualitas dalam bisnis apapun. Dikarenakan informasi keuangan yang berkualitas dapat membantu pengambilan keputusan yang efektif dari segala sisi seperti pendanaan, investasi, perencanaan, pelaporan dan pembayaran pajak, dan lain lain. Demikian juga pada sektor UMKM, sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam manajemen organisasi dan pembiayaan usaha UMKM [3].

Pengembangan sistem merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sebuah sistem baru. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengembangan sistem yaitu siklus hidup pengembangan sistem (*system development life cycle-SDLC*). SDLC merupakan pendekatan yang dilakukan secara bertahap dalam hal melakukan analisa dan membangun rancangan sistem dengan menggunakan siklus-siklus secara spesifik terhadap kegiatan penggunaannya [10].

Romney dan Steinbart [8] menguraikan bahwa terdapat 5 tahapan pengembangan sistem menggunakan metode SDLC. Kelima tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang dilakukan secara berkesinambungan. Kelima tahapan tersebut meliputi analisis sistem, desain konseptual, desain fisik, implementasi dan konversi, serta operasi dan pemeliharaan. Menurut Jogiyanto [11], analisis sistem merupakan penguraian dari suatu sistem informasi ke dalam bagian-bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terdiri dari kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan studi pustaka tersebut, dalam penelitian ini rancangan pengembangan sistem informasi akuntansi yang akan diterapkan dimulai pada tahap analisis sistem dengan mengidentifikasi masalah dan status pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang untuk penelitian di tahun pertama. Di tahun pertama ini akan dihasilkan studi kelayakan model rancangan sistem yang akan dibangun.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang dimaksud Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. **Usaha mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. **Usaha kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. **Usaha menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 membagi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah seperti ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 1
Kriteria-Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	Lebih dari 50 juta – 500 juta	Lebih dari 300 juta- 2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	Lebih dari 500 juta- 10 miliar	Lebih dari 2,5- 50 miliar

Sumber: www.depkop.go.id (2022)

Penelitian Terdahulu

Juita [3], melakukan penelitian guna menyelidiki status pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor JasaPerdagangan di Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pemilik dan manajemen UMKM telah mengakui pentingnya manajemen keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang baik untuk bisnis mereka dan telah menerapkannya dengan berbagai kualitas catatan keuangan, mulai dari catatan pembukuan yang sangat sederhana sampai yang sepenuhnya memenuhi standar akuntansi formal. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya personil akuntansi yang memenuhi syarat dan fasilitas manajemen keuangan yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya modal dan keuangan adalah beberapa hambatan utama untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik di UMKM.

Firdaus, dan Widayastrena [12], melakukan penelitian untuk mengidentifikasi perancangan sistem informasi akuntansi Koperasi dan UMKM berbasis *Technopreneur*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi Koperasi dan

UMKM berbasis *Technopreneur* dapat membantu Koperasi dan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel.

Indra [13], meneliti penerapan sebelum dan sesudah sistem informasi akuntansi syariah dengan menggunakan aplikasi *software accounting* dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terlihat jelas perbedaan pada UMKM yang telah menggunakan *software accounting* dalam pelaporan keuangannya setiap periode. Beberapa dari hasil penelitian laporan keuangan para UMKM Kota Bengkulu saat ini sudah baik. Para UMKM tidak perlu repot membuat laporan keuangan secara manual. Dalam membuat bukti nota atau invoice transaksi tidak perlu secara manual, karena aplikasi *accounting* sudah dapat mencetak semua bukti tersebut.

Son *et al.* [6], dalam penelitiannya yang berjudul “*Users’ perceptions and uses of financial reports of small and medium companies in transitional economies: Qualitative evidence from Vietnam*” menjelaskan bahwa dalam konteks UMKM, informasi akuntansi penting karena hal itu akan dapat membantu perusahaan untuk mengelola masalah-masalah jangka pendeknya di beberapa aspek penting, seperti pembiayaan, pengeluaran, dan arus kas dengan cara menyediakan informasi guna mendukung proses pengelolaan dan pengawasan (*control dan monitoring*).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

UMKM sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (*strata*) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (*stratifikasi*) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam *stratified random sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen. Kriteria UMKM yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria UMKM yang diatur dalam Undang-Undang UMKM No. 20 tahun 2008.

Metode Pengumpulan Data

Ada 2 metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui kajian pustaka atau pengumpulan studi literatur yang ekstensif dan survey dengan kuesioner. Kajian pustaka atau studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan beberapa penelitian sejenis terdahulu yang meliputi: laporan-laporan penelitian, artikel-artikel jurnal dan buku-buku teks, baik *online* ataupun *off-line*. Sedangkan survey dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang ditujukan kepada para pengelola UMKM, terutama para pemilik atau manajer.

Metode *stratified random sampling* digunakan dalam pemilihan sampel survey yang akan dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM. Penelitian ini memfokuskan pemilik dan manajemen/pimpinan UMKM sebagai narasumber utama yang harus dapat memberikan informasi, tapi juga memperbolehkan karyawan biasa untuk memberikan informasi jika dianggap cukup mengetahui informasi tentang usaha yang diteliti.

Daftar pertanyaan yang diajukan meliputi karakteristik usaha (jumlah pegawai, usia perusahaan, status hukum perusahaan) dan hal-hal terkait dengan pertanyaan dalam studi ini, seperti: jenis laporan keuangan yang dibuat, kualifikasi dan pengetahuan staf bagian keuangan tentang akuntansi, program akuntansi yang digunakan, tantangan dan hambatan yang dihadapi,

dan lain-lain. Daftar pertanyaan kuesioner tersebut diujicobakan terlebih dahulu saat *pre-test/pilot survey*, sebelum digunakan dalam survey yang sebenarnya.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik sederhana untuk menganalisa hasil kuesioner survey. Teknik analisis data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran dan situasi terkini dari penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang. Dalam prakteknya, data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur tersebut akan dimasukkan dan diolah ke dalam program Microsoft Excel untuk kemudian dianalisis. Data analisis dilakukan dengan menggunakan data statistik deskriptif yang meliputi: frekuensi, persentase, rangking dan rerata dan matrix tabulasi sederhana. Dari sini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan dan pemanfaatan sistem akuntansi yang terdapat pada UMKM sektor jasa dan perdagangan di Kota Semarang, beserta hambatan dan tantangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menjadi responden penelitian ini adalah UMKM sektor jasa dan perdagangan. Adapun jumlah masing masing responden berdasarkan sektor adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Industri

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Jasa	15	14%
2	Dagang	89	86%
Jumlah		104	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah UMKM sektor dagang dengan jumlah 89 atau 86%. Sedangkan sisanya dari sektor jasa sebesar 15 UMKM atau 14%. Total responden sebesar 104 UMKM. UMKM tentunya memulai usaha dengan modal yang tidak besar, dan gambaran modal awal responden terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Modal Awal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	0-50 jt	77	74%
2	>50 jt-500 jt	27	26%
Jumlah		104	100%

Sebagian besar UMKM memulai usahanya dengan modal antara Rp.0 sampai dengan Rp.50.000.000,- yaitu sebanyak 77 UMKM atau 74%. Sedangkan 27 UMKM atau 26% menggunakan modal awal usaha dengan range lebih dari Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,-. Responden penelitian ini merupakan UMKM yang tergolong kecil seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Omzet Setahun

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	0-300 jt	91	88%
2	>300 jt- 2,5 milyar	13	13%
Jumlah		104	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 91 responden atau 88% mempunyai Omzet setahun sampai Rp.300.000.000,-. Sedangkan responden lainnya sebanyak 13 atau 13% mempunyai peredaran usaha setahun lebih dari Rp.300.000.000,- sampai Rp.2.500.000.000,-. UMKM kecil tentunya juga mempunyai karyawan yang sedikit, dan itu terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Karyawan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	1-4 karyawan	75	72%
2	5-19 karyawan	27	26%
3	>19 karyawan	2	2%
Jumlah		104	100%

UMKM yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 75 atau 72% mempunyai karyawan 1-4 orang. Sedangkan 27 UMKM atau 26% mempunyai 5-19 karyawan, dan hanya 2 UMKM atau 2% yang mempunyai karyawan lebih dari 19 orang. Berdasarkan lamanya menjalankan usaha, jumlah responden UMKM terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Lama Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	0-10 tahun	79	76%
2	11-15 tahun	13	13%
3	16-20 tahun	6	6%
4	>20 tahun	6	6%
Jumlah		104	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 79 UMKM atau 76% menjalankan usaha antara 0-10 tahun, disusul 13 UMKM atau 13% selama 11-15 tahun. Sedangkan UMKM yang menjalankan usahanya antara 16-20 tahun sebanyak 6 atau 6%, dan menjalankan usaha lebih dari 20 tahun juga sebanyak 6 UMKM atau 6%.

Hasil Survey tentang Sistem Informasi Keuangan (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah hal penting dalam mengelola pencatatan seluruh transaksi perusahaan sampai pada pengelolaan informasi akuntansi penting yang dihasilkan. Namun tidak semua UMKM menggunakan SIA pada pengelolaan usahanya, seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada usaha

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	YA	56	54%
2	TIDAK	48	46%
Jumlah		104	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 56 UMKM atau 54% menggunakan SIA dalam usahanya, dan sebanyak 48 UMKM atau 46% tidak menggunakan SIA atau bisa dikatakan menggunakan manual dalam usahanya. Walaupun hampir setengah dari UMKM menggunakan sistem manual, namun banyak dari mereka yang tetap menyusun laporan keuangan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Perusahaan Menyusun Laporan Keuangan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	YA	87	84%
2	TIDAK	17	16%
Jumlah		104	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa 87 UMKM atau 84% dari responden menyusun laporan keuangan, dan 17 UMKM atau 16% tidak menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca. Walaupun 46% UMKM menggunakan sistem akuntansi yang manual, namun kesadaran untuk membuat laporan keuangan lebih tinggi yaitu mencapai 84%. Sedangkan 16% UMKM belum membuat laporan keuangan. UMKM yang tidak membuat laporan keuangan bukan berarti tidak mempunyai catatan usahanya sama sekali, namun tetap ada beberapa catatan terkait usahanya. Jenis aktivitas pembukuan pada UMKM terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Jenis aktivitas Pembukuan (pilihan boleh lebih dari 1)

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Penjualan	56	25%
2	Pembelian	54	24%
3	Catatan Kas	55	25%
4	Gaji	38	17%
5	Lainnya	18	8%
Jumlah		221	100%

Tabel di atas tidak menunjukkan jumlah responden 221, namun responden tetap 104 tetapi bisa membuat pilihan lebih dari 1. Oleh karena itu membacanya adalah dengan melihat persentasenya. Pencatatan terhadap penjualan, pembelian dan kas merupakan konsentrasi utama pencatatan para UMKM yaitu rata-rata sebesar 25%. Sedangkan pencatatan tentang gaji mencapai 17% dan lainnya sebesar 8%. Hal ini bisa difahami bahwa pencatatan terhadap penjualan, pembelian dan kas adalah kebutuhan naluriah pengusaha UMKM. Mereka membutuhkan informasi tersebut dalam menjalankan usahanya, walaupun ada 16% yang tidak membuat laporan keuangan. Sedangkan pelaksana pembukuan pada UMKM terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Pelaksana Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Pemilik/pimpinan	55	53%
2	Staf khusus keuangan	16	15%
3	Staf biasa/kary lain	31	30%
4	Kantor akuntan atau individu	1	1%
5	Penyedia jasa pelayanan akt	1	1%
Jumlah		104	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa lebih dari separo UMKM yaitu 53% atau 55 responden yang pencatatan pembukuannya dilakukan oleh pemilik sendiri. Sedangkan 30% atau 31 responden pembukuannya dikerjakan oleh staf atau karyawan lain, dan 15 % atau 16 UMKM yang mempunyai staf khusus keuangan. Hanya 2% atau 2 UMKM yang pencatatan akuntansi diserahkan oleh profesional, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kantor penyedia jasa akuntansi. Tentunya banyak hambatan dan kendala dalam pengelolaan sistem akuntansi di UMKM, dan itu diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hambatan & Kendala pengelolaan sistem akuntansi
(pilhan boleh lebih dari 1)

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Keterbatasan Ilmu Akt	44	28%
2	Tdk ada staf khusus keuangan	51	32%
3	Keterbatasan modal	31	19%
4	Sulit memisahkan cat bisnis & kel	33	21%
5	Lainnya		0%
Jumlah		159	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kendala yang paling banyak dihadapi UMKM adalah tidak adanya staf khusus keuangan (sebesar 32%), disusul keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi (28%), kesulitan memisahkan catatan usaha dan catatan keluarga (21%), dan keterbatasan modal (19%). Hal ini sesuai dengan hasil survey sebelumnya yaitu 53% pelaksana pembukuan di UMKM adalah pemilik sendiri. Pemilik UMKM walaupun minim dalam pengetahuan akuntansi atau pembukuan, tetap membuat sendiri pembukuan usahanya. Faktor yang mempengaruhinya adalah untuk efisiensi agar tidak membayar karyawan untuk pembukuan.

Fitur Aplikasi Akuntansi yang diharapkan

Pendalaman lebih lanjut adalah dengan menanyakan fitur fitur apa yang dibutuhkan UMKM untuk memudahkan menggunakan aplikasi dalam pencatatan akuntansi maupun penyusunan laporan keuangan, yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12. Fitur Aplikasi akuntansi

No	Fitur yang ditawarkan	Nilai	Kategori
1	Search and view	4,29	Sangat Setuju
2	Input and update	4,40	Sangat Setuju
3	Access user	4,125	Sangat Setuju
4	Operasional	4,28	Sangat Setuju
5	Kinerja	4,35	Sangat Setuju
6	Keamanan	4,11	Sangat Setuju
7	Lap Keu sesuai SAK EMKM	4,23	Sangat Setuju
8	Input menghasilkan output LK	4,33	Sangat Setuju
9	Output : neraca, L/R, ekuitas, arus kas	4,36	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden membutuhkan beberapa fitur dalam aplikasi akuntansi. Fitur fitur tersebut adalah *Search and view*, *Input and update*, *Access user*,

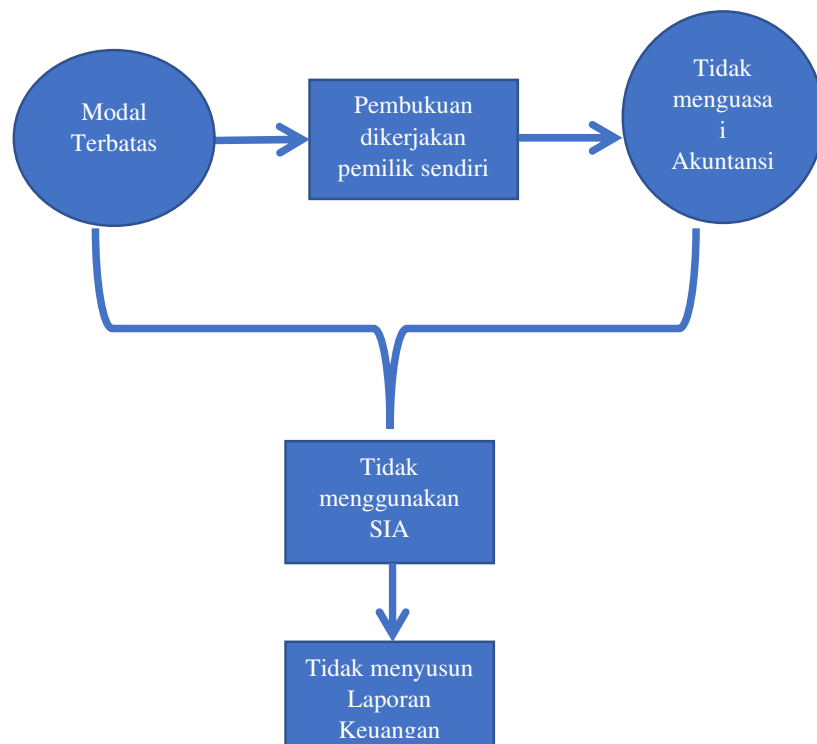
operasional usaha, kinerja usaha, keamanan data, dan Laporan yang dihasilkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM).

Pembahasan Hasil Survey

Salah satu hambatan utama dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kesulitan dalam mendapatkan akses pendanaan (keuangan dan permodalan) ke perbankan. Kualitas catatan keuangan yang buruk merupakan penyebab kurangnya akses pendanaan perbankan tersebut. Sebagian besar pengelola UMKM belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyajikan informasi keuangannya guna memenuhi syarat pengajuan pembiayaan dan memenuhi standar bank. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi pengelola UMKM agar dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar.

Pemetaan terhadap permasalahan yang riil dialami oleh umkm sangatlah penting dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Permasalahan yang dihadapi inilah yang akan diselesaikan, dan SIA haruslah disusun untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil survey, maka permasalahan UMKM terkait penggunaan SIA dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1. Permasalahan SIA di UMKM

Permasalahan SIA di UMKM berawal dari modal yang terbatas pada UMKM sehingga tidak mampu menggaji karyawan bagian akuntansi, atau untuk alasan efisiensi. Sehingga yang melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi perusahaan adalah pemilik itu sendiri. Sedangkan pemilik UMKM tidak mempunyai bekal yang cukup tentang akuntansi. Modal yang terbatas dan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, menyebabkan UMKM tidak menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pencatatan transaksi usahanya. Hal

inilah yang menyebabkan UMKM tidak menyusun laporan keuangan, baik berupa Laporan Laba Rugi maupun Laporan Posisi Keuangan (neraca).

Oleh karena itu perlu bantuan pihak lain untuk membantu Sistem Informasi Akuntansi di UMKM agar bisa menyusun laporan keuangan dengan mudah. Bantuan untuk UMKM tersebut adalah pendanaan untuk membuat SIA, pengembangan aplikasi akuntansi, dan pendampingan dalam penerapan aplikasi tersebut hingga UMKM mampu menjalankan sendiri dan menghasilkan laporan keuangan. Bantuan tersebut salah satunya dari Perguruan Tinggi dalam kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, terutama penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan bab bab sebelumnya adalah bahwa permasalahan SIA di UMKM berawal dari modal yang terbatas pada UMKM sehingga tidak mampu menggaji karyawan bagian akuntansi, atau untuk alasan efisiensi. Sehingga yang melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi perusahaan adalah pemilik itu sendiri. Sedangkan pemilik UMKM tidak mempunyai bekal yang cukup tentang akuntansi. Modal yang terbatas dan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, menyebabkan UMKM tidak menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pencatatan transaksi usahanya. Hal inilah yang menyebabkan UMKM tidak menyusun laporan keuangan, baik berupa Laporan Laba Rugi maupun Laporan Posisi Keuangan (neraca).

SARAN

Saran atas hasil survey ini adalah perlunya bantuan pihak kampus dan pihak terkait lainnya untuk membantu UMKM dalam menyusun dan melaksanakan SIA di usahanya. Disamping itu, pendampingan dalam penerapan tetap diperlukan mengingat terbatasnya pengetahuan UMKM tentang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mourougane, A. (2012), "Promoting SME Development in Indonesia." *OECD Economics Department Working Papers* No. 995.
- [2] Shinozaki, S. (2012), "A New Regime of SME Finance in Emerging Asia: Empowering Growth-Oriented SMEs to Build Resilient National Economies." *ADB Working Paper Series on Regional Economic Integration* No. 104.
- [3] Juita, V. 2016. "Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 9, No. 1.
- [4] Abd-alghani, D. and Ameen, K.M. 2005. "Financial Performance from Financial Simulation's Perspective." International Scientific Conference about the Significant Performance of the Government and the Organizations, University of Wargla, Algeria.
- [5] Mitchell, F., Reid, G., and Smith, J. 2000. *Information system development in the small firm: The use of management accounting*. CIMAPublishing.
- [6] Son, D.D., Marriot, N. dan Marriot, P. (2006). "Users' perceptions and uses of financial reports of small and medium companies in transitional economies: Qualitative evidence from Vietnam." *Qualitative Research in Accounting & Management*, 3(30), pp. 218 – 235.
- [7] Warren, S.C, Reeve, J.M. dan Fess, P.E. (2014), "Pengantar Akuntansi", edisi 25, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Romney, M.B dan Steinbart, P.J. 2018. "Accounting Information Systems", Prentice Hall Business Publishing, 14 Edition.
- [9] Smirat, B. Y. 2013. "The Use of Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan, (An empirical study)." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No. 6.
- [10] Kendall, K.E. dan Kendall, J.E., 2014, *Systems Analysis and Design*, edisi 9, Pearson Education, Inc., New Jersey.
- [11] Jogiyanto, Hartono, 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Yogyakarta.
- [12] Firdaus, D.W. dan Widyasastrena, D. 2017. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Dan UMKM Berbasis *Technopreneur*." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2.
- [13] Indra, Y.A. 2020. "Penerapan Sebelum Dan Sesudah Sistem Informasi Akuntansi Syariah Dengan Menggunakan Aplikasi *Software Accounting* Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM." *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 2.